

PENGEMBANGAN PANGAN LOKAL BERBASIS UBI KAYU DALAM MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN SIKKA PROFINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Maria Alfonsa Ngaku¹, Agnes Yunita Dea¹, Marten Umbu Kaleka¹

¹Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa

Email Korespondensi: mariangaku07@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.36841/agribios.v22i2.5327>

Abstrak

Di dunia di mana sumber daya semakin menipis, memastikan tersedianya makanan yang cukup untuk semua orang merupakan tugas yang monumental dalam bidang pembangunan pangan dan pertanian. Belakangan ini penggunaan lahan serta air bersih cukup tinggi hal ini bersamaan dengan meningkatnya populasi penduduk yang meningkat serta perkembangan industri dan urbanisasi. Dalam hal ini menjadi perhatian serius bagi pemerintah sehingga melakukan upaya pangan lokal pengganti beras yaitu ubi kayu. Singkong merupakan tanaman pangan yang penting, menempati urutan teratas setelah beras dan jagung sebagai sumber karbohidrat yang penting untuk sektor makanan, kimia, dan pakan ternak. Sikka merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai keunggulan serta keindahan alam serta memiliki potensi ubi kayu yang cukup banyak di pulau Flores. Kabupaten Sikka tersebut terletak di provinsi Nusa Tenggara Timur dengan ibu kotanya adalah Maumere. Maumere merupakan ibu kota Kabupaten yang jumlah produksi ubi kayu terbanyak di Dataran Flores. Menurut Statistik Angka produksi ubi kayu terus mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir yaitu 54540 ton, 107.902 ton, 67.922 ton. Meningkatnya produksi ubi kayu di Kabupaten Sikka tentunya dapat menanggulangi pasokan beras yang diimpor dari kabupaten luar.

Kata Kunci: Pangan lokal, Ubi Kayu, Ketahanan Pangan, Kabupaten Sikka

Abstract

In a world of dwindling resources, ensuring there is enough food for everyone is a monumental task in the field of food and agricultural development. Competition for land and water use is increasing along with population growth, industrial development and urbanization. In this case, it is a serious concern for the government to make efforts to substitute local food for rice, namely cassava. Cassava is an important food crop, topping rice and corn as an important source of carbohydrates for the food, chemical and animal feed sectors. Sikka district is a beautiful district rich in natural resources and located in East Nusa Tenggara province, Indonesia. The capital of Sikka regency is Maumere. Sikka district is the district with the highest amount of cassava production in the Flores Plain. According to Statistical Figures, cassava production has continued to increase over the last three years, namely 54540 tons, 107,902 tons, 67,922 tons. The increase in cassava production in Sikka Regency can certainly overcome the supply of rice imported from outside districts.

Keywords: Local food, Cassava, Food Security, Sikka Regency

PENDAHULUAN

Tantangan pembangunan pangan dan pertanian cukup besar karena mereka berusaha agar pemasok bahan makanan yang cukup untuk populasi global sambil menghadapi langkah persediaan bahan makanan serta sumber daya alam semakin menipis. Persaingan dalam menggunakan lahan serta kebutuhan air bertambah

searah dengan pertambahan penduduk, peningkatan industri dan urbanisasi. Perkembangan hasil pertanian telah terjadi penurunan secara signifikan mencapai titik terendah (*Food and Agriculture Organization* [FAO], 2014). Data International (Census Bureau, 2023) penduduk secara global diperkirakan akan meningkat menjadi 8 M pada oktober 2023 serta akan mengalami peningkatan yaitu 9,73 M di tahun 2050. Estimasi dan proyeksi untuk 227 negara (FAO, 2017). Sekitar seperempat dari area pertanian menghadapi masalah serius (Oliver, 2018).

Indonesia merupakan populasi penduduk yang selalu bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2020, populasi mencapai 270,2 juta orang, naik 32,56 juta orang dari penghitungan di tahun 2010. Sawah-sawah yang sudah lama yang menyusut karena target pertumbuhan ekonomi tanpa henti, yang mengarah pada perubahan tanah. Pada tingkat konversi yang sama seperti yang diamati dari tahun 2000 hingga 2015, luas lahan sawah mencapai 8,1 juta hektar pada tahun 2016. Diproyeksikan bahwa pada tahun 2045, area ini akan berkurang secara signifikan menjadi sekitar 5,1 juta hektar. Dalam hal ini tanah pertanian mengalami krisis cukup buruk dan mengawatirkan (Mulyani et al., 2016). Perubahan musim sangat dinamis dan tidak pernah berhenti berkembang, menunjukkan dampaknya baik langsung dan tidak langsung pada area pertanian. Pada sub sektor pertanian, terlebih pada bidang pangan lahan pertanian rentan terhadap perubahan musim yang disebabkan oleh ketiga faktor yakni faktor genetic, biofisik dan manajemen (Mulyani et al., 2011). Padi merupakan tanaman pangan bisa sangat rentan terhadap pergantian musim sehingga mengakibatkan peningkatan gangguan hama yang dapat berdampak pada tanaman secara signifikan. Tanaman dapat mengalami kehilangan hasil panen dan gagal panen.

Dalam hal ini menjadi perhatian serius bagi pemerintah sehingga melakukan upaya pangan lokal pengganti padi yaitu ubi kayu. Ubi Kayu sangat penting karena perannya dalam persediaan karbohidrat dan sumber utama untuk produksi bahan pangan, kimiawi dan untuk makanan ternak, berada pada posisi ketiga, dimana padi dan jagung yang menempati posisi pertama. Ubi kayu yang juga dikenal sebagai *Manihot esculenta* Crantz, dikategorikan di antara tanaman pangan sebagai komoditas pertanian penghasil ubi basah yang utama. Dalam hal ini Subagio (2022) berpendapat Singkong tahan terhadap berbagai kondisi lahan kekeringan karena kebutuhan air yang sangat rendah per biomassa dari badai vermin dan patologi yang rendah, agar keperluan pemakaian racun hama juga menurun. Berikut contoh keuntungan sejak pemanfaatan singkong sebagai komoditas tanaman budidaya. Kandungan utama dari singkong adalah karbohidratnya, mengandung sumber kalori utama. Karbohidrat memiliki kombinasi aci/pati yang membentuk 64-75%, dengan pati yang membentuk amilosa manis 17-20%. Pada wilayah yang mempunyai iklim kersang, mengandung kapur serta tidak subur, beberapa penduduk setempat secara tradisional menikmati singkong rebus atau hidangan seperti gatot dan tiwul, yang sering kali dipadukan dengan nasi atau jagung. Ubi kayu dikenal oleh para penanam/petani sering digunakan sebagai penyimpan makanan yang disimpan di bawah tanah.

Maumere adalah kota kabupaten Sikka. Menurut BPS Kabupaten Sikka pada tahun 2021, total penduduknya mencapai 321.953 jiwa (2021) serta massa penduduk

mencapai 186 jiwa/km. Pemakaian tanah di Maumere Kabupaten Sikka meliputi lahan basah dan lahan kering, masih jauh dari ideal. *Wetland* seluas 4.227 hektar serta *Wetland* berfungsi memiliki luas 2.504 hektar dan *wetland* kosong dan belum diusahakan seluas 1.723 hektar. Lahan kering memiliki potensi seluas 95.637 hektar, lahan kering fungsional 7.321 hektar dan belum digunakan seluas 28.316 hektar.

Penurunan area panen tidak secara otomatis mengakibatkan penurunan produksi. Produktivitas adalah salah satu faktor lain yang mempengaruhinya. Hal ini juga disebabkan oleh fakta bahwa angka-angka yang ditampilkan masih bersifat sementara. Hal ini dikarenakan angka yang ditampilkan masih bersifat sementara. Luas panen jagung pada tahun 2021 mencapai sekitar 12.958 hektar, dengan total produksi 37.170 ton. Dibandingkan dengan tahun lalu, luas panen meningkat. Data statistik produksi ubi kayu tahun 2021 yaitu produksi sebesar 107.902 ton di area seluas 7.136 hektar di Kabupaten Sikka.

Jika dilihat dari gambaran diatas, maka dapat dilakukan penelitian oleh peneliti serta dinarasikan dan disajikan hasil penelitian dan temuan yang diperoleh dari media cetak, jurnal dan temuan lainnya. Judul penelitian ini adalah "Pengembangan Pangan Lokal Berbasis Ubi Kayu dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur".

METODE PENELITIAN

Penelitian kajian literatur adalah hasil dari analisis berbagai informasi konseptual serta data kualitatif dan kuantitatif dari artikel ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya. Metodologi penelitian yang digunakan adalah dengan melakukan studi literatur untuk memberikan panduan dalam mengeksplorasi masalah penelitian tertentu (tinjauan penelitian) (Mulyadi, 2012). Dalam tinjauan pustaka penelitian ini, digunakan jurnal internasional dan jurnal nasional. Jurnal-jurnal tersebut telah dirangkum dan dianalisis.

Desain Penelitian

Penelitian kajian literatur dimulai dengan menentukan masalah, selanjutnya mengumpulkan literatur, dan menyaring materi diperoleh. Selanjutnya, ditabulasi dan menganalisis data.



Ketergantungan terhadap beras sangat besar dalam memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia. Dalam data Kementrian Pertanian yang telah dipublikasikan (2022) data produksi beras telah berkembang pesat selama kurun waktu tiga tahun, namun secara mengejutkan Indonesia berhasil menghindari impor beras selama periode ini. Diketahui bahwa persediaan beras nasional di tahun 2019 sebanyak 31,31 juta ton. Angka persediaan tersebut naik di tahun 2020 menjadi 31,33 juta ton dan kembali meningkat pada tahun 2021 mencapai 31,36 juta ton. Pendapat Subagio (2022) sesuai perkiraan Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2045 diperkirakan jumlah masyarakat Indonesia akan naik menjadi 311,6 juta orang sehingga berdampak pada kebutuhan beras per kapita yaitu 105 kg/tahun, sehingga kebutuhan tambahan menjadi 1,2 juta ha lahan padi. Alih fungsi tanah pertanian tidak mudah untuk dibiarkan, karena industrialisasi yang sangat cepat dan pemukiman bermunculan di kiri dan kanan, terutama di daerah-daerah lumbung pangan. Sementara itu, konversi lahan adalah hal yang sulit untuk dihindari dengan adanya industrialisasi dan pemukiman yang sangat cepat, terutama di daerah-daerah lumbung pangan dunia.

Beras yang diproduksi di Kabupaten Sikka masih jauh dari kebutuhan. Pada bulan Mei 2011, beras yang diimpor dari Vietnam yaitu sebanyak 2000 ton oleh badan Urusan Logistik (Bulog) sub divre Maumere, Kabupaten Sikka. Ini adalah kali kedua beras dipasok ke Sikka. Pada bulan april 2021 Bulog di Kabupaten Sikka mengimpor beras sebanyak 1000 ton beras dari Kota Kupang. Oleh karena itu, harga beras di Maumere Kabupaten Sikka tetap berada di bawah kendali beras impor. Hal ini terjadi karena produksi beras di Maumere Kabupaten Sikka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan oleh masyarakat Sikka tiap tahunnya. Produktifitas jagung mengalami perkembangan kurang lebih dua tahun terakhir ini sehingga menunjukkan angka positif. Di tahun 2011, produksi jagung di Kabupaten Sikka sebanyak 36.237 ton dan pada tahun 2013 produksi jagung naik menjadi 44.656 ton. Mempertimbangkan situasi yang menantang, pemerintah menjalankan tugas serta rencana pembanguna jangka menengah daerah (RPJMD) pada tahun 2013-2018 di Kabupaten Sikka. Kegiatan tersebut telah ditetapkan dengan visi, misi dan tujuan utama dari program pembangunan daerah. Ada 7 program pembangunan daerah yang paling utama yaitu tentang ketahanan pangan dan kebutuhan dasar.

Salah satu program pembangunan pemerintah Kabupaten Sikka adalah meningkatkan ketahanan pangan berbasis ubi kayu. Produksi Singkong di Kabupaten Sikka terus mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Data produksi ubi kayu dalam tiga tahun dapat dilihat dalam tabel dibawah.

Tabel 1. Produksi Ubi Kayu di Kabupaten Sikka tahun 2020-2022/ton

Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
54540	107902	67922

Sumber : Data Sekunder (BPS, Kab. Sikka)

Dari data diatas dapat dijabarkan bahwa produksi ubi kayu di kabupaten Sikka selama tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya produksi ubi kayu sebagai pangan local, tentunya dapat mengganti suplai beras yang di impor dari luar kabupaten. Singkong, selain perannya bahan pangan telah diakui sebagai bahan baku produk industri. Ada tiga turunan ubikayu yang sering diketahui adalah tapioca, geplek, dan bahan MOCAF (modified cassava flour). Subagio (2022), dar tiga perenan utama tersebut dapat berfungsi sebagai bahan pembuatan makanan, minum dan makanan hewan. Disisi lain dari segi industry juga memanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan mie, makanan manis, kripik dan saus. Alasan memilih bahan baku dari ubikayu karena rendah kalori.

Permintaan Ubi Kayu

Ubi Kayu sebagai kunci produksi makanan yang berfungsi sebagai pengganti karbohidrat beras. Hal ini berkontribusi pada diversifikasi konsumsi karbohidrat non-beras dan mendukung ketersediaan pangan lokal. Selain itu, ubi kayu memiliki peluang bisnis yang menjanjikan dan memberikan keuntungan bagi dunia usaha. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan terhadap komoditas ubi kayu, baik untuk bahan pakan, bahan baku industri seperti gaplek dan tapioka, maupun berbagai bentuk olahan lainnya.

Produksi ubikayu kebanyakan diperuntukan untuk persediaan bahan makanan dalam negeri dan sisanya diekspor dalam bentuk geplek dan pellets serta tapioka. Hingga saat ini, ubi kayu digunakan sebagai sumber makanan pokok oleh komunitas tertentu. Sementara kalangan menengah ke atas biasanya menikmati ubi kayu dalam berbagai bentuk olahan, seperti makanan ringan dan hidangan lainnya seperti ubi rebus. Menurut Tjahyadi, (1989). Ada 55% dari produksi ubikayu Indonesia diperi=untukan sebagai bahan makanan/pangan, 1.8% untuk pakan, 8,6% untuk bahan industry non pakan, 19,8% untuk produksi tapioka dan 14,8% untuk tujuan ekspor. Menurut Rusastra (1988 dalam Hudaya, 1998), Pada tahun 1985 di Indonesia ubi kayu terutama digunakan untuk konsumsi (69%), ekspor (11%), dan bahan baku industri (9%) , dan sisanya disebabkan oleh kehilangan hasil panen dan limbah (Sumber: Dr. Muhammad jafar Hafsah,2003). Permintaan ubikayu dalam negeri di Indonesia diperuntukkan untuk konsumsi,

bahan baku industri dan pakan di mana selama kurun waktu 1993-2002 menunjukkan adanya peningkatan.

Permintaan ubi kayu untuk konsumsi manusia terus meningkat setiap tahunnya, seiring dengan meningkatnya populasi yang mencari makanan kaya karbohidrat baik sebagai makanan pokok atau camilan cepat saji seperti keripik, semur, gorengan, kue, dan lainnya. Ubi kayu sumber makanan pokok, memiliki kalori yang tinggi dan kandungan karbohidrat per satuan luas yang besar daripada beras, jagung, dan ubi jalar. Pada tahun 1979, ubikayu dikonsumsi sekitar 200 juta orang di dunia (Wargiono, J. 1979). Di Kabupaten Sikka ubi kayu merupakan salah satu makanan pokok, sehingga para petani singkong juga banyak yang menanam ubi kayu. Disisi lain permintaan terhadap ubi kayu di Kabupaten Sikka terus meningkat. Dari data BPS, konsumsi singkong/kapita/tahun bervariasi dalam waktu tiga tahun, dikatakan pergeseran namun cenderung meningkat.

Produksi umbi-umbian di Kabupaten Sikka khususnya ubi kayu mengalami peningkatan tahun 2019-2021. Konsumsi perkapita sebagai bahan makanan selain makanan yang dimasak disiapkan rumah tangga termasuk juga yang dikonsumsi sebagai makanan jadi/jajanan berupa olahan. Kebutuhan akan makanan kaya karbohidrat meluas lebih dari hanya nasi; pilihan lain yang perlu dipertimbangkan untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat adalah ubi jalar. Ubi Jalar adalah tanaman pangan sebagai sumber protein nabati yang ditanami di area persawahan atau diperkebunan, menurut (Ngaku, et al, 2024).

Pengembangan pangan lokal berbasis ubi kayu

Peningkatan tanaman pangan/makanan modern yang berdasarkan pada makanan tradisional menjadi keharusan bagi pemerintah. Cara ini diimplementasikan dalam pendekatan strategis untuk meningkatkan ketahanan pangan secara berkelanjutan, sekaligus secara proaktif mempersiapkan diri menghadapi dampak perubahan cuaca. Untuk itu, tanggung jawab pemerintah dan legislatif di tingkat pusat dan daerah sangat diperlukan dalam memastikan pengembangan makanan tradisional yang berkelanjutan di Kabupaten Sikka, mulai dari hulu hingga hilir.

Pengembangan produk pangan lokal berbasis singkong tidak selalu mengkonsumsi singkong rebus, nasi yang dicampur jagung atau sego. Melainkan bertujuan untuk meningkatkan keberadaan pangan lokal dalam pola makan masyarakat. Penciptaan produk pangan lokal harus menyelaraskan dengan pola konsumsi masyarakat, terutama generasi milenial. Pengembangan produk pangan lokal melibatkan serangkaian strategi yang dapat meningkatkan kualitas, nilai tambah, dan meningkatkan daya saing produk tersebut. Beberapa cara yang dapat

dipertimbangkan dalam mengembangkan makanan tradisional berbasis ubi kayu adalah sebagai berikut:

1. Kajian serta gagasan sangat penting dalam menangkap perkembangan pasar dan pilihan pembeli.
2. Pemrosesan barang berkualitas baik dan kebersihan.
3. Perluasan barang dengan desain produk yang menarik dengan berbagai macam jenis makanan sehingga menarik perhatian pembeli.
4. BPOM bersama dengan Sertifikat organik yang tepat, sehingga memperluas anggapan pembeli dalam membeli produk dan meningkatkan visibilitasnya di pasar.
5. Pemanfaatan kemasan yang menarik perhatian menambah daya tarik untuk produk,
6. Pemasaran digital memainkan peran penting dalam menjual barang, membangun komunikasi dengan pembeli, serta membangun kerja sama dengan petani lokal.
7. Kerja sama dengan petani tradisional adalah kunci dalam mewujudkan kualitas dan persediaan bahan baku yang terus berlanjut,
8. Mengajarkan dan menginformasikan kepada pembeli terhadap keunggulan makanan tradisional dan langkah memasukkannya sebagai makanan sehari-hari.
9. Berpartisipasi disetiap kegiatan dan event pameran memungkinkan untuk menampilkan barang ke masyarakat yang luas dan menerima umpan secara langsung.
10. Perluasan produksi dalam kaitannya dengan faktor operasional dan pembangunan yang dibutuhkan untuk memperluas produksi barang selama periode permintaan yang tinggi.,
11. Kualitas yang konsisten adalah penting untuk menumbuhkan kepercayaan pelanggan.
12. Lingkungan yang mendukung dan berkelanjutan

KESIMPULAN

Pengembangan pangan lokal berbasis ubi kayu di Kabupaten Sikka tentunya perlu adanya campur tangan pemerintah dalam mendukung ketahanan pangan. Peningkatan bahan makanan tradisional berbasis ubikayu adalah upaya untuk memotivasi masyarakat untuk kembali mencintai pangan lokal seperti ubi kukus, nasi jagung dan tiwul. Peningkatan bahan pangan tradisional tentunya perlu melibatkan berbagai cara untuk membantu mengembangkan nilai tambah serta persaingan produk.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2023). Catalog : 1101001. STATISTIK INDONESIA 2023 Statistical Yearbook of Indonesia 2023 (Vol. 1101001). Jakarta: Badan Pusat Statistik. Retrieved from
- FAO. (2014). Chairperson's report of the technical consultation on International guidelines for securing sustainable small-scale fisheries. Roma: Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO).
- FAO. (2017). Basic Text of the Food and Agricultural Organization of the United Nations Vol I and II . Dalam FAO, Rule XXXIII : Committee on World Food Security (hal. 55). Rome: Food and Agricultural Organization of the United Nations
- Hafsah, and Dr. Ir.Mohammad Jafar. 2003. Bisnis Ubi Kayu Indonesia.Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kementerian, Pertanian (2022) 'Statistik Konsumsi Pangan Tahun 2022', Jakarta : Kementerian Pertanian, pp. 1–104.
- Mulyani A, Kuntjoro D, Nursyamsi D, dan Agus F. 2016. Konversi lahan sawah Indonesia sebagai ancaman terhadap ketahanan pangan. Jurnal Tanah dan Iklim, 40(2):121-133.
- Mulyani A. 2021. Laporan Akhir Rencana Penelitian Tingkat Peneliti: Pengembangan Pertanian Adaptif Berbasis Inovasi Pada Agroekosistem Lahan Kering Iklim Kering, Kabupaten Sumbawa Barat, Provinsi NTB. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. 156 Hlm.
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi kelima. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Ngaku, M.A. et all. 2024. Prospek pengembangan ubi jalar dalam mendukung ketahanan pangan di Kabupaten Manggarai Barat. Agroradix: Jurnal Ilmu Pertanian
- Oliver. (2019). Manajemen Pemasaran Jasa. In Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents (Vol. 5, Issue 2).
- Rusastra, I.W., S. Bahri, M.S.M. Tambunan, dan K.M. Noekman. 1998. Konversi dan Dinamika Distribusi Penguasaan Lahan Pertanian. Dalam A. Suryana, I W. Rusastra, M. Rahmat, dan A. Purwoto (Eds.). Prosiding Dinamika Ekonomi

Pedesaan dan Peningkatan Daya Saing Sektor Pertanian. Buku I. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor

Subagyo, A. (2021). Buku Manajemen Pembiayaan Mikro (Koperasi Simpan Oinjam Dan Lembaga Keuangan Mikro (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Subagyo, A. (2022). Buku Manajemen Pembiayaan Mikro (Koperasi Simpan Oinjam Dan Lembaga Keuangan Mikro (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Wargiono, J. 1979. Ubi Kayu dan Cara Bercocok Tanam. Lembaga Pusat Penelitian Pertanian. Bogor.